

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah peneliti menguraikan hasil penelitian tentang penerapan pelatihan teknik *breathing* di Korps Digita Marching Band STMM (MMTC) Yogyakarta, didapatkan kesimpulan bahwa teknik *breathing* yang diterapkan oleh pelatih kepada pemain instrumen tuba di Korps Digita Marching Band STMM (MMTC) Yogyakarta, dinilai berhasil dan efektif untuk mengatasi permasalahan *breathing* pada permainan instrumen tuba. Permasalahan mengenai ketidak tahuan pemain tuba pada teknik *breathing* yang benar dapat diatasi dengan menerapkan teknik *breathing* 8-4-8. Metode yang diterapkan oleh pelatih yaitu dengan cara berulang-ulang dalam memberikan pemanasan pernafasan “HO” dan “TU”, pemanasan *buzzing*, serta ketika meniup nada panjang dan tangga nada. Teknik *breathing* 8-4-8 sangat efektif untuk membuat pemain tuba dapat menstimulasi udara yang dihirup ke dalam diafragma, dan pemain tuba dapat merasakan udara yang dihirup memenuhi diafragma, serta proses penerapan yang diulang-ulang membuat teknik ini dapat tercapai seperti hasil yang diharapkan.

Selain dengan proses pelatihan secara berulang-ulang, pelatihan juga memberikan contoh secara langsung materi pelatihan dan memberi cara yang

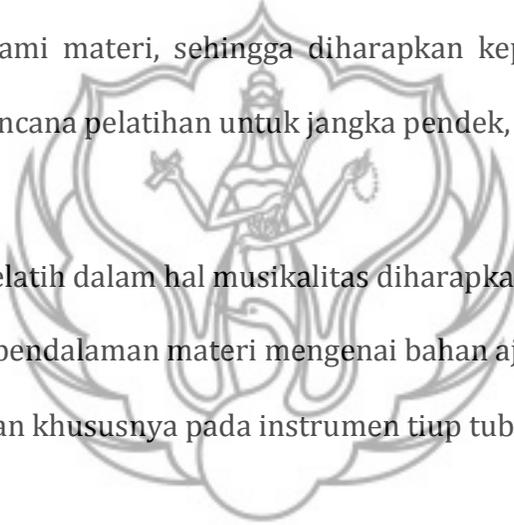
benar jika pemain melakukan kesalahan. Sehingga teknik *breathing* 8-4-8 dengan proses penerapan berikut dapat memudahkan pemain untuk menerima dengan baik materi yang diberikan. terlihat dari peningkatan teknik serta pemahaman dari hasil latihan, pemain tuba dapat meniupkan nada panjang dengan hasil tiupan suara yang lebih bulat, intonasi yang tepat, dan intensitas suara nada panjang lebih stabil.



B. SARAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini, maka peneliti memberi saran sebagai berikut :

1. Kekurangan sumber daya kepelatihan, alangkah lebih baiknya pada setiap instrumen tiup terdapat pelatih khusus agar materi bisa terfokuskan.
2. Kesalahan yang sering dilakukan oleh pemain yaitu terkadang mengindahkan pentingnya pemanasan *breathing*, diharapkan pada saat sebelum memainkan instrumen tuba harus diawali dengan pemanasan secara maksimal.
3. Kurangnya manajemen pelatihan membuat pemain menjadi kebingungan dalam memahami materi, sehingga diharapkan kepelatihan *marching band* mempunyai rencana pelatihan untuk jangka pendek, menengah, dan panjang.
4. Kekurangan pelatih dalam hal musikalitas diharapkan agar pelatih melakukan pelatihan dan pendalaman materi mengenai bahan ajar yang akan digunakan khususnya pada instrumen tiup tuba.



DAFTAR PUSTAKA

- Atika Septiana Laksmi. (2022). Problematika Pembelajaran Instrumen Tuba di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 (SMKN 2) Kasihan Bantul Yogyakarta. *Upt Perpustakaan ISI Yogyakarta*.
- Aunun Aldebaran Kolbiantri. (2023). PENERAPAN TEKNIK CIRCULAR BREATHING DALAM PEMBELAJARAN SAXOPHONE BAGI SISWA SMKN 2 KASIHAN. *Institut Seni Indonesia Yogyakarta*.
- Chairun Nisa Sajdah Arsy Nugraha. (2022). PENERAPAN TEKNIK HEAD RESONANCE DALAM PEMBELAJARAN VOKAL PADA SISWA JOGJA MUSIC SCHOOL YOGYAKARTA. *Institut Seni Indonesia Yogyakarta*.
- Donald C. Little. (2002). Breathing Exercises For Brass Players. *College of Music University of North Texas*.
- Elisabet Erna Wulandari. (2020). Perancangan Webcomic Pembelajaran Teknik Warming Up Instrument Tiup Berbasis Samr. *Institut Seni Indonesia Yogyakarta*.
- Fajri, D. (2018). Drum Corps dalam Perspektif Seni Kontemporer. *Tata Kelola Seni Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 4*.
- Gunawan Wicaksana. (2018). Permainan Mellophone Pada Petrushka Karya Igor Stravinsky Dalam Format Marching Band Saraswati ISI Yogyakarta. *Upt Perpustakaan ISI Yogyakarta, 1*.
- Herbert C. Mueller. (1968). *Learning to Teach Through Playing : a brass method* (1st ed.). Addison-Wesley publisher.

Kirnadi. (2011). *Dunia Marching Band* (1st ed.). 2011.

Krisnan. (2018). Mengenal Lebih Dalam Metode Drill: Kegiatan Latihan Berulang. *Universitas Negeri Yogyakarta*. <https://meenta.net/metode-drill/>

Ron, nimrod haim. (2015). The modern tuba : the evolution of the instrument, key compositions and extended techniques. *Leiðbeinandi: Áskell Másson*, 5.

Sugiyono. (2012). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. alfabeta.

Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D* (19th ed.). alfabeta.

Suyanto & Asep Jihad. (2013). *Menjadi Guru Profesional : Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global* (Rizal Rusyda Fauzana (ed.)). Penerbit Erlangga.

